

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA BUMIWANGI KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

Ikeu Rasmilah¹, Julimawati², Repa Repi Giani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
ikeu_rasmilah@unibba.ac.id

ABSTRAK

Bumiwangi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang memiliki morfologi wilayah dataran tinggi berupa bukit yang dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana tanah longsor. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dan menganalisis kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana tanah longsor berada di kriteria tinggi. Hal ini menghasilkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi juga berada di kriteria sangat tinggi. Dengan demikian ada pengaruh positif pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat terhadap bencana tanah longsor maka akan semakin tinggi pula kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Kata kunci: pengetahuan masyarakat, kesiapsiagaan, tanah longsor

COMMUNITY PREPAREDNESS FOR LANDSLIDES IN BUMIWANGI VILLAGE CIPARAY DISTRICT BANDUNG REGENCY

ABSTRACT

Bumiwangi is one of the villages located in the Ciparay District of Bandung Regency, which has a highland morphology in the form of hills that can increase the risk of landslides. Based on this, the researcher aims to identify the level of community knowledge and analyze preparedness for landslides in Bumiwangi Village, Ciparay District, Bandung Regency. The method used in this study is descriptive analysis. The results of the study show that the level of community knowledge about landslides is high. This results in a very high level of community preparedness for landslides in Bumiwangi Village. Thus, there is a positive influence of community knowledge on preparedness for landslides in Bumiwangi Village, Ciparay District, Bandung Regency. This means that the higher the community's knowledge of landslides, the higher the community's preparedness in facing landslides.

Keywords: community knowledge, preparedness, landslides

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang terletak di garis khatulistiwa antara dua Samudera dan dua benua dengan kondisi alam yang terletak di kawasan Cincin Api Pasifik atau *Pacific Ring Of Fire*. Negara Indonesia berlokasi di kondisi geologis, hidrologis dan demografis yang mengakibatkan rawan terjadinya bencana, hampir semua jenis bencana alam dan non alam terjadi di Indonesia dan bisa terjadi kapan saja tanpa terduga dengan frekuensi yang cukup

tinggi sehingga memerlukan penanganan yang sistematis, terpadu dan terkoordinasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 mengemukakan bahwa, Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Potensi penyebab bencana diwilayah Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis bencana, yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Berdasarkan Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana dari Januari sampai dengan November tahun 2023 (BNPB, 2023) menyebutkan jumlah kejadian bencana tanah longsor di Indonesia sebanyak 449 kejadian. Salah satunya daerah yang memiliki potensi bencana tanah longsor serta setiap tahun terjadi tanah longsor adalah di Jawa Barat, terutama Kabupaten Bandung yang berada pada dataran menengah dan tinggi.

Berdasarkan Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung November tahun 2023 (BPBD, 2023) diketahui bahwa Kecamatan Ciparay tepatnya di Kampung Kodiklat Desa Bumiwangi mengalami bencana tanah longsor akibat gerusan air sungai Situ Saeur yang meluap, terjadinya tanah longsor tersebut memberikan dampak negatif terhadap kerusakan kondisi lingkungan fisik dan masyarakat.

Desa Bumiwangi yang terletak di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Ciheulang dengan luas wilayah +- 4,33 km². Letak Geografis Desa Bumiwangi pada ketinggian 718 m diatas permukaan laut dengan topografi kemiringan lereng yang beragama.

Dari dampak tanah longsor yang terjadi di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay diperlukannya kesiapsiagaan masyarakat untuk mengantisipasi bencana tanah longsor. Kesiapsiagaan merupakan salahsatu bagian dari proses konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana.

Kesiapsiagaan suatu masyarakat yang berada pada wilayah yang rentan terkena dampak bencana akan dapat memberikan manfaat dalam memperkirakan dampak yang akan ditimbulkan ketika terjadi bencana, sehingga langkah-langkah yang tepat dapat diberikan.

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam kesiapsiagaan. Kemungkinan pengetahuan masyarakat tentang bahaya bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto,

2010: 274). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data morfologi wilayah Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Data ini nantinya digunakan untuk menganalisis pada tahap awal penelitian.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena cocok digunakan untuk jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Metode angket digunakan untuk mengetahui pengetahuan kebencanaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor. Angket yang digunakan berisi sejumlah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan dari tidak setuju sampai sangat setuju.

3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di

antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan tidak terstruktur yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan masyarakat atau hanya sebagai pengamat independen dan hal-hal yang akan diamati tidak dipersiapkan secara sistematis. Yang diamati oleh peneliti yaitu ceklist lapangan yang berada di wilayah Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang berjumlah 5.334 Kartu Keluarga (KK) penduduk yang terdiri dari 22 RW dan jumlah sampelnya berdasarkan rumus Slovin didapatkan 98 kepala keluarga.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Riduwan dalam Ningtyas (2015), kemudian persentase diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Deskriptif Persentase

Interval Skor	Persentase (%)	Kriteria
97,8 – 120	81,36 – 100	Sangat Tinggi
75,2 – 97,7	62,6 – 81,35	Tinggi
52,6 – 75,1	43,76 – 62,5	Rendah
30 – 52,5	25 – 43,75	Sangat Rendah

Sumber: Penelitian, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat

terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Bencana Tanah Longsor

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	14	19,2%
2	Tinggi	49	67,1%
3	Rendah	10	13,7%
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		73	100%
Rata-rata		74,24	
Kriteria		Tinggi	

Sumber: Penelitian, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung termasuk ke dalam rata-rata kriteria tinggi (74,24%). Sebagian besar masyarakat berpengetahuan tinggi (67,1%), sebagian kecil dari masyarakat berpengetahuan sangat tinggi (19,2%), dan berpengetahuan rendah (13,7%).

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai bencana tanah longsor. Hal ini, disebabkan oleh karena tingginya Pendidikan yang mayoritas tamatan SLTA/SMA, serta rata – rata pekerjaan wiraswasta serta usia produktif yang mereka miliki. Pengetahuan tidak lepas diperoleh dari pendidikan formal, ataupun non formal. Pengetahuan seseorang dengan suatu objek yang mengandung dua aspek seperti aspek positif dan aspek negatif. Dari kedua aspek tersebut dapat menentukan sikap seseorang terhadap objek tersebut.

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan *diffensia* yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan.

Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apiriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata.

Pengetahuan terkait bencana adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non- alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang dapat mengancam mereka, gejala-gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada

sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana.

Pemahaman masyarakat terhadap bencana tanah longsor diketahui dari penafsiran masyarakat terhadap tingkat kerentanan tanah longsor yang terjadi di wilayahnya. Apabila suatu wilayah memiliki tingkat kerentanan longsor yang tinggi dan pemahaman masyarakat terhadap tanah longsor rendah maka akan membahayakan bagi masyarakat yang tinggal pada wilayah tersebut. Kondisi rendahnya pemahaman atau pola pikir masyarakat terhadap wilayah dengan tingkat kerentanan longsor tinggi menyebabkan masyarakat kurang menyadari potensi kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor pada wilayah tersebut.

Lingkungan yang baik serta dukungan dari pemerintah maupun

instansi terkait mendorong masyarakat belajar lebih dalam akan manajemen bencana khususnya dalam penelitian ini adalah tanah longsor. Mitigasi merupakan bagian dan langkah penting yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan mencegah banyaknya korban ketika bencana terjadi. Tenaga kesehatan bekerjasama pemerintah dan masyarakat serta saling bersinergi sangat membantu dalam mitigasi bencana. Perlu tindak lanjut untuk realisasi mitigasi bencana seperti sosialisasi atau penyuluhan kepada semua komponen warga masyarakat baik di wilayah yang berpotensi dan tidak berpotensi bencana. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

Tabel 3. Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap
Bencana Tanah Longsor

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	37	50,7%
2	Tinggi	36	49,3%
3	Rendah	0	0
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		73	100%
Rata-rata		82,92	
Kriteria		Sangat Tinggi	

Sumber: Penelitian, 2024.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung termasuk ke dalam rata-rata kriteria sangat tinggi (82,92%). Bahwa menunjukkan sebagian besar dari jumlah responden memiliki kesiapsiagaan sangat tinggi sebanyak 37 orang (50,7%) dan sebagian kecil dari jumlah responden memiliki kesiapsiagaan tinggi sebanyak 36 orang (49,3%).

Hasilnya menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dapat dikriteriakan sangat tinggi dalam menghadapi bencana tanah longsor, kesiapan masyarakat menghadapi tanah longsor meliputi tinggi nya kemampuan mengenali bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan tempat tinggal, kemampuan mengenali tanda-tanda akan terjadinya bencana dan kesadaran untuk mengelola lingkungan tempat tinggal yang ramah terhadap bencana. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor akan menimbulkan dampak positif yaitu dapat mencegah kerusakan rumah, lahan perkebunan, jalan dan mengurangi atau meminimalisir adanya korban jiwa.

Penelitian ini menunjukkan

bahwa secara keseluruhan masyarakat di daerah penelitian sudah melakukan persiapan yang sangat baik, dari berbagai kesiapan maupun fasilitas kecil yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor sudah dinilai sangat efektif dalam menghadapi bencana tanah longsor. Tingkat kesiapsiagaan pada masyarakat dinilai sudah sangat tinggi, namun masih perlu diperhatikan bahwa di Desa Bumiwangi masih terdapat masyarakat terpencil dari sebagian masyarakat yang tinggal jauh dari wilayah permukiman, karena masyarakat yang jauh dari wilayah permukiman mengaku masih sangat minim mendapat bantuan dari pemerintah, walaupun begitu kesiapsiagaan masyarakat sudah tinggi dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Kesiapsiagaan masyarakat Desa Bumiwangi dalam menghadapi tanah longsor yaitu perlu adanya keterlibatan pertemuan/pelatihan mengenai tanggap darurat bencana tanah longsor, simulasi dan evakuasi. Karna dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung beberapa upaya mitigasi bencana tanah longsor lahan di wilayahnya, serta memberikan alternatif mitigasi bencana tanah longsor berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung termasuk ke dalam rata-rata kriteria tinggi (74,24%). Hal ini, disebabkan oleh karena tingginya Pendidikan yang mayoritas tamatan SLTA/SMA, serta rata – rata pekerjaan wiraswasta serta usia produktif yang mereka miliki. 2) Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung termasuk ke dalam rata-rata kriteria sangat tinggi (82,92%). Hal ini, disebabkan karena kesiapan masyarakat dalam menghadapi tanah longsor tinggi akan kemampuan mengenali bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan tempat tinggal, kemampuan mengenali tanda-tanda akan terjadinya bencana dan kesadaran untuk mengelola lingkungan tempat tinggal yang ramah terhadap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari A. N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes., Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Darsoatmojo, A. dan GM, Soedrajat. (2002). Bencana Tanah Longsor Tahun 2001.
- Esteban, (2013). Recent tsunamis events and preparedness: Development of tsunami awareness in Indonesia, Chile and Japan. *Internasional Journal of Disaster Risk Reduction* Vol: 05, Hal: 84.
- Handoyo, Eko. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Febi. (2022). *Penerapan Pengetahuan Mitigasi Bencana Geologi Dalam Menumbuhkan Sikap Kesiapsiagaan Anggota Pramuka SMA SMK di Kecamatan Pangalengan*. Dalam Skripsi, hlm. 27-30.

Bandung: Pendidikan
Geografi, Universitas Bale
Bandung.

Priambodo, S. Arie. (2013).
*Panduan Praktis
Menghadapi Bencana.*
Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2013). Metode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Suparyanto. (2012). *Konsep
Pengetahuan.*

Undang – undang Republik
Indonesia Nomor 24 Tahun
2007 Tentang Kebencanaan.
Year Book Mitigasi Bencana
Tahun 2001.